

PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI GANDA DI POSYANDU KELURAHAN MARIDAN

Titik Kosasiani¹, Chandra Sulistyorini², Rhidha Wahyuni³, Tutie Meihartati⁴

^{1,2,3,4}ITKES Wiyata Husada Samarinda

Email: titianrbt@gmail.com¹, chandrasulistyorini@itkeswhs.ac.id², tuti@itkeswhs.ac.id³, dha.permata@gmail.com⁴

ABSTRAK

Latar Belakang : Pemberian suntikan ganda atau imunisasi ganda adalah pemberian dua atau lebih vaksin dalam kemasan yang berbeda dalam satu kali kunjungan, kelurahan Maridan capaian imunisasai ganda adalah yang terendah yaitu 27% di bandingkan dengan kelurahan lainnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang imunisasi ganda sehingga perlu dilakukan edukasi dengan menggunakan video yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi. **Tujuan :** Diketahui pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi ganda di Posyandu Kelurahan Maridan. **Metode:** Penelitian merupakan penelitian pre eksperimen dengan pendekatan rancangan desain *one group pretest – posttest design*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 2-11 bulan di Posyandu Kelurahan Maridan dengan jumlah sampel 50 orang yang dipilih menggunakan *total sampling*. Instrumen pada penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dengan *uji wilcoxon*. **Hasil :** Pengetahuan ibu tentang imunisasi ganda sebelum diberikan video edukasi di Posyandu Kelurahan Maridan sebagian besar kurang sebanyak 78%, sedangkan sesudah diberikan video edukasi sebagian besar menjadi baik sebanyak 60%. Ada pengaruh video edukasi (*p* value 0,000) terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi ganda di Posyandu Kelurahan Maridan. **Kesimpulan :** Terdapat perbedaan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi ganda sebelum dan setelah diberikan video edukasi. Saran : menerapkan edukasi menggunakan media vide agar efektif dalam penyampaian informasi khususnya tentang imunisasi ganda di posyandu kelurahan maridan.

Kata Kunci : Pengetahuan Tentang Imunsasi Ganda, Video Edukasi.

ABSTRACT

Background: Double injection or double immunization is the administration of two or more vaccines in different packages in one visit, Maridan sub-district has the lowest double immunization rate at 27% compared to other sub-districts. This is due to a lack of knowledge about double immunization, so it is necessary to conduct education using videos that are more effective in conveying information. **Objective:** To determine the effect of educational videos on the level of knowledge of mothers about double immunization at the Maridan Sub-district Posyandu. **Method:** This study is a pre-experimental study with a one group pretest - posttest design approach. The study population was all mothers who had babies aged 2-11 months at the Maridan Sub-district Posyandu with a sample size of 50 people selected using total sampling. The instrument in this study used a questionnaire. Data analysis used univariate

analysis with the Wilcoxon test. Results: Mothers' knowledge about double immunization before being given educational videos at the Maridan Sub-district Posyandu was mostly lacking (78%), while after being given educational videos, most of them improved (60%). There is an effect of educational videos (p value 0.000) on the level of mothers' knowledge about double immunization at the Integrated Health Post (Posyandu) in Maridan Village. Conclusion: There is a difference between mothers' knowledge about double immunization before and after being given educational videos. Suggestion: Implement education using video media to be effective in conveying information, especially about double immunization at posyandu in kelurahan maridan.

Keywords: *Knowledge of Double Immunization, Educational Video.*

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menimbulkan ataupun meningkatkan kekebalan tubuh individu terhadap penyakit. Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) adalah penyakit yang diharapkan dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan dengan pelaksanaan program imunisasi. Imunisasi memiliki peranan penting dalam pelayanan kesehatan primer dan terutama dalam menurunkan angka kematian balita. Selama ini imunisasi telah terbukti sebagai program kesehatan yang efektif dan efisien dalam mencegah dan mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I (Irawati, 2022).

Rendahnya pemberian imunisasi ganda disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang imunisasi ganda. Pengetahuan orang tua tentang imunisasi ganda memiliki hubungan dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada bayi. Semakin banyak pengetahuan orang tua tentang imunisasi, semakin baik kepatuhan mereka dalam memberikan imunisasi pada bayi. Hal ini juga dapat mempengaruhi seseorang dalam menelaah dan memahami informasi yang diperoleh dengan pertimbangan yang lebih rasional. Sehingga Pendidikan yang baik dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan khususnya keputusan dalam hal kesehatan anak terutama pemberian imunisasi pada anak (Rakhmawati et al., 2020).

Pendidikan kesehatan juga menjadikan kondisi sedemikian rupa sehingga orang mampu untuk berperilaku hidup sehat, salah satu saran dalam memberikan pendidikan kesehatan agar menimbulkan minat/rangsangan pada masyarakat yaitu dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu metode yang dapat mengemas informasi yang diberikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Notoatmodjo, 2019).

Penggunaan metode audiovisual akan meningkatkan penyerapan informasi karena informasi yang disampaikan yang berasal dari proses membaca yang dapat masuk ke otak

manusia sebesar 10% dari proses apa yang dibaca, 20% dari apa yang dilihat dan 50% dari proses apa yang didengar dan dilihat. Oleh karena itu bila seseorang diberi pengetahuan dengan panduan media yang tepat dan melibatkan proses membaca dan melihat maka dapat meningkatkan pemahaman terhadap informasi yang diberikan (Nurjanah, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi ganda di Posyandu yang ada di Kelurahan Maridan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian pre eksperimen dengan pendekatan rancangan desain *one group pretest – posttest design*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 2-11 bulan di Posyandu Kelurahan Maridan dengan jumlah sampel 50 orang yang dipilih menggunakan *total sampling*. Instrumen pada penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dengan *uji Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Posyandu Kelurahan Maridan

Karakteristik Responden		F	%
Umur	< 20 tahun	11	22,0
	20-35 tahun	30	60,0
	> 35 tahun	9	18,0
	Total	50	100
Paritas	Primiparitas	10	20,0
	Multiparitas	29	58,0
	Grandemulti	11	22,0
	Total	50	100
Pendidikan	SD	3	6,0
	SMP	14	28,0
	SMA	33	66,0
	Total	50	100
Pekerjaan	IRT	36	72,0
	Karyawan Swasta	3	6,0
	Wiraswasta	6	12,0
	Buruh	5	10,0
Total		50	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden berumur antara 20-35 tahun sebanyak 30 orang (60%), Sebagian besar multiparitas sebanyak 29 orang (58%), berpendidikan SMA sebanyak 33 orang (66%), serta menjadi ibu rumah tangga sebanyak 36 orang (72%).

2. Analisa Univariat

a. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi ganda sebelum diberikan video edukasi di Posyandu Kelurahan Maridan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu tentang imunisasi ganda sebelum diberikan video edukasi di Posyandu Kelurahan Maridan

Tingkat Pengetahuan	F	%
Kurang	39	78,0
Cukup	11	22,0
Baik	0	0
Total	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 50 responden sebanyak 39 orang (78%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, 11 orang (22%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan baik.

b. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi ganda sesudah diberikan video edukasi di Posyandu Kelurahan Maridan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu tentang imunisasi ganda sesudah diberikan video edukasi di Posyandu Kelurahan Maridan

Tingkat Pengetahuan	F	%
Kurang	0	0
Cukup	19	38,0
Baik	31	62,0
Total	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 50 responden sebanyak 31 orang (62%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 19 orang (38%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang

3. Analisa Bivariat

Tabel 4. Pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi ganda di Posyandu Kelurahan Maridan

Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi		p-value
	F	%	F	%	
Kurang	39	78,00	0	0,00	
Cukup	11	22,00	19	38,00	0,000
Baik	0	0,00	31	62,00	
Total	50	100,00	50	100,00	

Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai *probability value (p value)* = 0,000 < α 0,05, dengan sendirinya H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi ganda di Posyandu Kelurahan Maridan

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 60%, hal ini menjelaskan responden sebagian besar berusia reproduksi sehat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Munfrida dkk. (2017) yang menyatakan bahwa umur dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, artinya semakin tua umur seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya, demikian juga sebaliknya. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja tetapi ada faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa sehingga membuat penurunan pada suatu waktu dalam berfikir dan bekerja (Munfrida dkk., 2020).

b. Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki paritas multiparitas dengan jumlah anak 2 sampai 4 anak sebanyak 58%.

Hubungan antara paritas (jumlah anak yang dilahirkan) dengan pengetahuan tentang imunisasi pada ibu bisa bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan paritas rendah (lebih sedikit anak) cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang imunisasi, sementara penelitian lain menemukan bahwa tidak ada hubungan

signifikan antara paritas dan pengetahuan imunisasi. Beberapa penelitian menduga bahwa ibu dengan paritas rendah mungkin lebih fokus dan memiliki lebih banyak waktu untuk mencari informasi tentang imunisasi, sehingga memiliki pengetahuan yang lebih baik.

c. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu SMA sebanyak 66%, hasil ini menjelaskan bahwa sebagian responden sudah memiliki tingkat pendidikan yang baik.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terkait oleh Hariyanto (2021) dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Kelengkapan Imunisasi pada balita umur 1-5 Tahun di desa Gatak Sukoharjo bahwa menunjukkan hasil terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status kelengkapan imunisasi pada balita umur 1-5 Tahun di desa Gatak sukoharjo dengan nilai Wilks Lambda yaitu sebesar 0,428 yang berarti terdapat hubungan yang sedang dan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena pada penelitian ini ditemukan responden yang berpendidikan menengah tetapi pengetahuannya tentang imunisasi ganda masih kurang, hal ini karena kurangnya informasi tentang imunisasi ganda.

d. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 72%.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang tidak bekerja atau dengan pekerjaan sebagai buruh, sebagian pada penelitian ini buruh/petani memiliki pengetahuan cenderung kurang. Hal ini dapat disebabkan bahwa seseorang yang lebih banyak bekerja menggunakan otot akan cenderung memiliki kemampuan kognitif dan penerimaan informasi lebih rendah dibanding pekerja yang menggunakan kemampuan berpikir atau menalar (Pangesti, 2020). Selain itu petani/buruh memiliki tingkat pendidikan SD-SMP yang dikategorikan dalam jenjang pendidikan yang rendah, rendahnya jenjang pendidikan seseorang juga mempengaruhi daya pikir dan keinginan untuk mencari informasi kurang (Subagia dkk. 2015 dalam Suwaryo, 2021).

2. Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum intervensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi ganda, hal ini dapat dilihat dari sebanyak 78% responden memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi ganda.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zabir (2024) dimana hasil penelitiannya menunjukkan pengetahuan tentang imunisasi ganda sebagian besar memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan pengamatan peneliti rendahnya pengetahuan responden mengenai imunisasi ganda karena kurangnya penyuluhan yang diberikan kepada ibu-ibu yang memiliki balita tentang imunisasi ganda, selain itu adanya ketakutan akibat efek imunisasi ganda seperti panas dan demam, sehingga ibu tidak membawa anaknya untuk diberikan imunisasi ganda. Hal ini dipengaruhi juga oleh tingkat pendidikan responden yang rendah, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah memahami informasi yang diberikan.

3. Tingkat Pengetahuan Sesudah Intervensi

Hasil penelitian tingkat pengetahuan setelah intervensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi ganda, hal ini dapat dilihat dari sebanyak 62% responden memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi ganda.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna (2023) dimana hasil penelitiannya menunjukkan pengetahuan responden menjadi baik setelah diberikan edukasi menggunakan video.

Menurut asumsi peneliti, meningkatnya pengetahuan responden mengenai imunisasi ganda disebabkan karena video yang diberikan sangat menarik dan responden antusias untuk menonton dan mendengarkan penjelasan, sehingga mereka lebih paham bahwa imunisasi ganda itu aman dan baik untuk kesehatan anak.

4. Pengaruh Edukasi Video terhadap Pengetahuan Tentang Imunisasi Ganda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi ganda di Posyandu Kelurahan Maridan dengan nilai p value 0,000. Hal ini dapat dilihat dari data penelitian sebelum diberikan edukasi video sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi ganda yaitu 78% dan setelah diberikan edukasi video pengetahuan meningkat menjadi baik sebanyak 60%.

Pada penelitian yang dilakukan Widharma et al. (2023) dijelaskan bahwa Pengetahuan ibu adalah faktor yang berperan penting dalam kelengkapan imunisasi bayi dan dalam membentuk sikap yang positif terhadap pelayanan imunisasi, ibu yang berpengetahuan rendah akan sulit menerima imunisasi dan akan membentuk sikap yang negatif terhadap pelayanan imunisasi. Sehingga di penelitian tersebut didapatkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi (Widharma et al., 2023).

Pada penelitian yang dilakukan Purnama et al. (2022) menunjukkan korelasi antara tingkat pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Hal ini didapatkan dari hasil penelitian yaitu imunisasi dasar lengkap tiga kali lebih tinggi pada ibu dengan tingkat pengetahuan baik dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang, karena ibu yang berpengetahuan baik akan memberikan perhatian yang lebih untuk mengimunisasi anaknya (Purnama et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti meningkatnya pengetahuan responden mengenai imunisasi ganda karena metode dan metode yang digunakan tepat dan efektif dimana edukasi video sesuai dengan kebutuhan ibu dalam menerima informasi yang lengkap karena video berisi materi yang lengkap tentang imunisasi ganda, tampilan menarik dan responden antusias mendengarkan informasi yang diberikan, terjadi Tanya jawab yang intens sehingga responden benar-benar memahami materi yang disampaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik ibu di Posyandu Kelurahan Maridan memiliki umur antara 20-35 tahun sebanyak 60%, paritas multiparitas sebanyak 58%, pendidikan SMA sebanyak 66% dan pekerjaan IRT sebanyak 72%.
2. Pengetahuan ibu tentang imunisasi ganda sebelum diberikan video edukasi di Posyandu Kelurahan Maridan sebagian besar kurang sebanyak 78%.
3. Pengetahuan ibu tentang imunisasi ganda sesudah diberikan video edukasi di Posyandu Kelurahan Maridan sebagian besar menjadi baik sebanyak 60%.
4. Ada pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi ganda di Posyandu Kelurahan Maridan dengan nilai p value 0,000.

Saran

1. Bagi Responden

Ibu yang memiliki bayi 2-11 bulan lebih meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi ganda dengan mencari informasi lebih luas melalui sosial media dan berbagi informasi dengan ibu-ibu lain yang memiliki bayi usia 2-11 bulan untuk melakukan imunisasi ganda untuk kebaikan dan kesehatan bayinya.

2. Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan serta rujukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan teori tentang pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan tentang imunisasi ganda.

3. Bagi Posyandu

Dapat menerapkan dan membuat program penyuluhan tentang imunisasi ganda menggunakan video untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi ganda.

4. Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel-variabel, metode penelitian, sampel yang lebih besar dan teknik analisa data yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanto, M. W. (2021). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Kelengkapan Imunisasi pada balita umur 1-5 Tahun di desa Gatak Sukoharjo*.
- Husna, A. A. (2023). *Penngaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Upaya Pencegahan “SEBAJA” Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Seks Bebas Pada Santri Remaja*.
- Irawati. (2022). Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kedokteran Unila*, 4(2), 205–210. <http://repository.lppm.unila.ac.id/31920/1/2898-3595-1-PB.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2019). *Pendidikan dan Pengetahuan Kesehatan*. Edisi Empat. PT. Rineka Cipta.
- Nurjanah. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas*, 1, 63–79.
- Purnama, S., Sutandi, A., Handayani, H., & Rahmawati, A. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12 Bulan Di Puskesmas

Kecamatan Tapos. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 1(1), 34–41.
<https://doi.org/10.54771/jnms.v1i1.492>

Rakhmawati, N., Utami, R. D. P., & Mustikarani, I. K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Posyandu Balita Kalingga Kelurahan Banyuanyar Surakarta. *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 74–86.
<https://doi.org/10.52236/ih.v8i2.193>

Suwaryo, P. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314.
<http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>

Widharma, M. W., Safri, M., & Murzalima, C. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Naggroe Medika*, 6(2), 20–30.
<http://www.jknamed.com/jknamed/article/view/233/159>

Zabir, N. A. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Terhadap Pemberian Imunisasi Ganda Pada Bayi Di Puskesmas Minasa Upa*. 1–87.